

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini, transisi epidemiologi yang terjadi menyebabkan penyakit tidak menular menjadi sorotan utama. Secara global, WHO (*World Health Organization*) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular tersebut yaitu hipertensi. Dalam World Health Statistik tahun 2012, WHO melaporkan bahwa sekitar 51% dari kematian akibat stroke dan 45% dari penyakit jantung koroner disebabkan oleh hipertensi. (WHO, 2013).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2014, hipertensi merupakan 5 penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat dengan jumlah penderita 84.345 orang. Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015, menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit terbanyak urutan kedua dengan jumlah penderita 31.760 orang. Data terbaru dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2016, hipertensi termasuk urutan keempat dari 10 penyakit terbanyak di Sumatera Barat dengan jumlah penderita sebanyak 186.759 orang (BPS, 2017).

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Purnomo, 2009).

Anggraieni (2014) menyatakan bahwa para penderita hipertensi memiliki tingkat stres yang tinggi dan memiliki banyak permasalahan sehari-hari baik fisik maupun mental. Hipertensi pada umumnya tidak dapat sembuh dan bergantung pada obat seumur hidup. Dengan demikian, para penderita hipertensi selalu dibayang-bayangi dengan penyakit seumur hidup yang mengakibatkan keadaan yang berbahaya sewaktu-waktu dan dapat mengakibatkan kematian (Setiawan & Kusumawati, 2014). Banyak hal yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi dan salah satunya adalah stres. Stres adalah respon alami dari tubuh dan jiwa saat seseorang mengalami tekanan dari lingkungan. Stres yang berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan dan kekhawatiran yang terus-menerus (Triyanto, 2014).

Menurut Hawari (dalam Sunaryo, 2014) reaksi tubuh terhadap stres yaitu daya mengingat, konsentrasi, dan berpikir menurun. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan pada pasien hipertensi. Kepatuhan pasien yang rendah dapat mengakibatkan hasil terapi yang kurang optimal dan semakin memperparah penyakit yang diderita. Maka, kepatuhan dalam pengobatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi (Bosworth, 2008).

Tujuan dari dibangunnya perilaku kepatuhan pasien selama proses pengobatan adalah demi tercapainya kesembuhan yang optimal bagi pasien itu sendiri. Akan tetapi, sejak dahulu kala masalah kepatuhan pasien yang rendah selalu saja terjadi dalam dunia medis dan bahkan semakin rendah pada dewasa ini (Bosworth, 2008). Banyak yang berhenti berobat ketika merasa tubuhnya sedikit

membalik. Sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik (Wibawa, 2008).

Hipertensi dan komplikasinya, dapat diminimalkan dengan tindakan penatalaksanaan farmakologi yaitu minum obat secara teratur dan non-farmakologi yaitu kepatuhan menjalankan diet, menurunkan kegemukan, rajin olahraga, mengurangi konsumsi garam, diet rendah lemak kolesterol, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, kurangi makan yang mengandung kalium tinggi, batasi kafein, kontrol tekanan darah secara teratur, dan hindari stres (Musayroh, 2011).

Penatalaksanaan hipertensi yang dilakukan melalui terapi non-farmakologi berupa modifikasi gaya hidup dapat bermanfaat untuk meningkatkan peran terapi farmakologi. Salah satu bentuk terapi berupa modifikasi pola hidup pada pasien hipertensi adalah relaksasi (Aziza, 2007). Lipsky, *et al.* (2008) juga menyatakan bahwa perubahan gaya hidup yang diperlukan pada pasien hipertensi yaitu melalui manajemen stres dan salah satunya dengan teknik relaksasi.

Spiritualitas dapat menjadi salah satu sarana relaksasi. Menurut pendapat El Noor (2012) mengemukakan dalam hal ini, pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan spiritual yang dapat meringankan masalah psikologis dan meningkatkan kemampuan pasien untuk mengatasinya secara emosional dan mengurangi kecemasan. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan pasien dengan dukungan spiritual yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan pasien (Smeltzer, 2010 dalam Ariyani, 2011).

Handal (Utami, 2012) menemukan bahwa spiritualitas seseorang menurunkan pengaruh negatif stres. Agama mempunyai peranan penting dalam

mengelola stres serta agama memberikan individu pengarahan, bimbingan, dukungan dan harapan dalam kehidupan (Utami, 2012). Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 28 yang artinya, "*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram*".

Shalat merupakan tiang agama bagi umat Islam, rukun Islam yang kedua, dan salah satu fasilitas yang mendekatkan hamba dengan Tuhannya (Mukaromah, 2015). Shalat merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang dapat menimbulkan respons relaksasi melalui keimanan (Benson & Proctor, 2000).

Shalat memiliki keutamaan dan faedah yang besar untuk menciptakan kesehatan dan ketenangan jiwa. Shalat juga merupakan sebuah relaksasi tertinggi dalam Islam, karena didalam shalat mengandung unsur kekhusyukan yang tidak hanya melibatkan pemusatan pikiran, tetapi juga melibatkan pemikiran yang mendalam serta gerakan-gerakan tubuh yang tidak dilakukan pada saat relaksasi biasa dilakukan (Elzaky, 2011).

Shalat lima waktu yang dilakukan sesuai dengan waktunya akan menjadikan seseorang menjadi orang yang berdisiplin dalam mengatur waktu. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan (Mukaromah, 2015). Tingkat kualitas shalat seseorang melalui kedisiplinan dan kekhusyukan dalam pelaksanaan shalat wajib dapat menimbulkan kesadaran pasien akan kepatuhan dalam pengobatan karena dukungan spiritual yang didapatkan.

Melihat kepatuhan pasien hipertensi yang rendah dalam pengobatan secara rutin dan tepat waktu, sehingga peneliti tertarik menghubungkan aspek perilaku spiritual berupa kualitas pelaksanaan shalat wajib untuk menanggulangi stres psikologis sebagai faktor resiko ketidakpatuhan pasien hipertensi. Maka, peneliti memberi judul penelitian yaitu “Hubungan Kualitas Shalat dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di RSUP Dr.M.Djamil Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan kualitas shalat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di RSUP Dr.M.Djamil Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kualitas shalat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kualitas shalat pasien hipertensi di RSUP Dr.M.Djamil Padang
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi di RSUP Dr.M.Djamil Padang

- c. Mengetahui hubungan kualitas shalat dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di RSUP Dr.M.Djamil Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah (Dinas Kesehatan)

Membantu dalam upaya menurunkan risiko munculnya hipertensi, seperti kebijakan pencerdasan tentang pentingnya spiritualitas bagi seorang pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pengarahan kepada tenaga kesehatan baik dokter, perawat, atau apoteker agar meningkatkan dukungan spiritual kepada pasien berupa saran pengingat di akhir sesi pelayanan atau hal lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kasus ini.

4. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada masyarakat bahwa perilaku spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup pasien khususnya penderita hipertensi.

